

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan harapan bagi orang tua sebagai penerus dan harapan masa depan bangsa. Anak dengan tumbuh kembang yang sesuai membutuhkan pemenuhan kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Tumbuh kembang yang optimal, bertujuan untuk menjadikan anak yang berkualitas. Anak usia 3-5 tahun adalah masa emas dalam rentang perkembangan seorang individu. Pada usia 3-5 tahun anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa, baik dari segi fisik motorik, emosi, kognitif dan psikososial (Hurlock, 2012).

Berdasarkan hasil pelayanan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada 500 anak di Indonesia khususnya dari lima Wilayah DKI Jakarta, ditemukan, 57 anak (11,9%) mengalami kelainan tumbuh kembang (Kemenkes RI, 2010). Menurut Depkes RI (2005) salah satu aspek penting pada proses tumbuh kembang adalah perkembangan psikomotorik karena perkembangan psikomotorik merupakan awal dari kecerdasan dan emosi sosial anak.

Tahun 2010, diperkirakan bahwa 171 juta anak-anak (167 juta anak-anak di negara berkembang) yang mengalami keterlambatan motorik halus. Sebagai contoh motorik halus yang sering mengalami gangguan berupa tidak dapat menulis, tidak dapat mengancingkan baju. Secara global, keterlambatan tumbuh kembang anak menurun dari 39,7% pada tahun 1990 menjadi 26,7% pada tahun 2010. Kecenderungan ini diperkirakan akan mencapai 21,8% atau 142 juta anak-anak pada tahun 2020. Sementara di Afrika keterlambatan tumbuh kembang telah mengalami penurunan sejak tahun 1990 sekitar 40% dan sedikit mengalami perbaikan, di Asia menunjukkan penurunan dramatis dari 49% pada tahun 1990 menjadi 28% pada tahun 2010, yaitu dari 190 juta anak menjadi 100 juta anak yang mengalami keterlambatan tumbuh kembang (WHO, 2011). Data tahun 2011 terdapat 70 juta anak di Indonesia, dan terdapat 766 ribu anak di DIY yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan (Depkes RI, 2011).

Proses perkembangan anak merupakan hal penting dalam menyiapkan anak sebagai generasi penerus bangsa. Masa emas tumbuh kembang anak adalah ketika anak berusia 0-6 tahun (WHO, 2009). Pada masa ini, proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang sangat rentang perkembangan hidup manusia (Berk, 1999 *cit* Sujiono, 2009). Pemerintah Indonesia sendiri sejak tahun 2002 menetapkan bahwa pendidikan dini dimulai sejak usia 0-6 tahun (Kemendiknas, 2011). Keberhasilan pemenuhan tumbuh kembang anak tergantung pada faktor internal yaitu genetic (Wong *et al*, 2009).

Perkembangan anak pada usia 3-5 tahun meliputi menggambar, menulis, berjalan, berlari, memanjat dan melompat. Anak mampu melakukan loncatan atau lompatan dengan satu kaki secara sempurna pada usia empat tahun keatas. Kemampuan ini berkembang di usia lima tahun dimana anak mampu melompat tali dengan kaki bergantian. Di usia lima tahun anak mampu bermain petak umpet dan belajar berenang (Wong *et al*, 2009)

Anak yang diberikan stimulasi dengan baik akan menunjukkan perkembangan anak yang baik juga, dengan memberi contoh menggambar, menulis, berjalan, berlari, melompat dan menirukan bunyi-bunyian maka anak akan berkembang sesuai dengan usianya. Peran orang tua dalam perkembangan motorik kasar anak merupakan hal penting dan sangat berpengaruh terhadap status perkembangannya, selain berperan dalam perkembangan motorik anak, orang tua juga berperan penting dalam pembentukan karakter anak (Wong *et al*, 2009).

Penyimpangan perkembangan motorik tanpa mendapat penanganan dini dan memadai akan berdampak dengan kecacatan. Pemantauan perkembangan anak dapat dilakukan di pusat-pusat pelayanan kesehatan posyandu, program bina keluarga balita (BKB), dan lingkungan keluarga. Peran keluarga terutama ibu sangat penting, karena dengan pemantauan yang baik maka dapat dilakukan deteksi dini pada kelainan perkembangan anak. Interaksi anak dengan orang tua sangat penting, terutama peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan, sehingga orang tua dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anaknya sedini mungkin untuk

memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak secara menyeluruh (Hurlock, 2012).

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu setelah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan yang harus diketahui orang tua tentang perkembangan anak meliputi pengertian, karakteristik perkembangan, tugas-tugas perkembangan, cara stimulasi, dan pemantauan perkembangan. Pengetahuan tentang anak dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman diri sendiri dan pengalaman orang lain, media massa dan lingkungan. Pengetahuan orang tua tentang stimulasi adalah segala hal yang di ketahui atau dikuasai seorang orang tua untuk memberikan stimulasi ataupun rangsangan kepada anak (Wawan, 2011).

Data dari Badan Pusat Statistik (2005) tingkat pendidikan penduduk Indonesia yang tidak tamat SD/Tidak sekolah sebanyak 37,54% berjenis kelamin perempuan dan 33,06% berjenis kelamin Laki-laki. Penduduk yang tamat SLTP sebesar 14,24% berjenis kelamin laki-laki, dan 12,90% berjenis kelamin perempuan. Penduduk yang tamat SLTA sebesar 15,79% berjenis kelamin laki-laki, dan 12,17% berjenis kelamin perempuan. Penduduk yang lulus Diploma III sebesar 0,84% berjenis kelamin laki-laki, dan sebanyak 0,17% berjenis kelamin perempuan. Dari data tersebut telah diketahui bahwa tingkat pengetahuan penduduk Indonesia masih rendah, disebabkan oleh tingkat pendidikan penduduk Indonesia yang masih kurang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 16 Juli 2014 di dusun Tirto, Hargotirto, Kokap, Kulonprogo jumlah anak prasekolah atau anak umur 3-5 tahun sebanyak 37 anak. Dari hasil pembagian kuesioner pada 10 responden sebanyak 60% para orang tua mempunyai tingkat pengetahuan kurang (<56%). Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3-5 tahun.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan masalah “Adakah Hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3-5 tahun.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3-5 tahun di Dusun Tirto, Hargotirto, Kokap, Kulonprogo, Yogyakarta.

### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi tumbuh kembang di Dusun Tirto, Hargotirto, Kokap, Kulonprogo. Yogyakarta.
- b. Untuk mengidentifikasi perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3-5 tahun diTirto, Hargotirto, Kokap, Kulonprogo
- c. Untuk mengetahui keeratan hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan perkembangan motorik halus prasekolah usia 3-5 tahun.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara teoritis

Menambah referensi mengenai tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3-5 tahun yang dapat digunakan sebagai pengembangan karya ilmiah lebih lanjut

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi ilmu keperawatan anak

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan kesehatan khususnya ilmu kesehatan anak yang berkaitan dengan

hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun.

b. Bagi orang tua/responden di Dusun Tirto

Memberikan informasi dan pengetahuan perkembangan anak serta dapat meningkatkan kewaspadaan dan kesadaran orang tua yang memiliki anak prasekolah usia 3-5 tahun sehingga dapat memberikan stimulasi yang tepat bagi anak.

c. Bagi tenaga kesehatan Puskesmas II Plawangan Hargotirto

Memberikan masukan maupun informasi mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3-5 tahun, serta hubungan antara kedua variabel tersebut sehingga program Bina Keluarga Balita (BKB) dapat dikembangkan/ditingkatkan.

d. Bagi peneliti berikutnya.

Hasil penelitian ini dapat menjadi data pendukung pada penelitian berikutnya tentang hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3-5 tahun.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang berkaitan dengan hubungan tingkat pengetahuan orangtua tentang stimulasi dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3-5 tahun di antaranya adalah:

1. Helmy (2013) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Ranoketang Atas Manado.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas, penelitian terdahulu menggunakan variabel tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi, penelitian sekarang juga menggunakan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi.

Jenis penelitiannya, penelitian terdahulu menggunakan *Observasional Korelasi* dengan pendekatan waktu *cross sectional*, penelitian sekarang juga

menggunakan *Observasional Korelasi* dengan pendekatan waktu *cross sectional*.

Pada instrument yang digunakan, penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua dan DDST (*Denver Development Screening Test*) untuk mengetahui tingkat perkembangan motorik halus anak.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel terikatnya, penelitian terdahulu variabel terikatnya adalah “perkembangan anak usia 4-5 tahun”, sedangkan penelitian sekarang variabel terikatnya adalah “perkembangan motorik halus anak usia 3-5 Tahun”. Pada jumlah sampel, penelitian terdahulu menggunakan random sampling dengan jumlah sampel nya sebanyak 60 anak, sedangkan penelitian sekarang menggunakan total sampling dengan sampel sebanyak 37 anak.

2. Ahsan (2012) dengan judul “Hubungan Tingkat pengetahuan Orang Tua dalam Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 12-36 bulan di Solobekti selatan, Solo. Jenis penelitian ini adalah *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, cara pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, variabel yang diukur adalah prilaku (pengetahuan dan sikap) ibu dan perkembangan anak.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel bebas nya, penelitian terdahulu menggunakan variabel “Tingkat pengetahuan orang tua”, penelitian sekarang juga menggunakan variabel “Tingkat pengetahuan orang tua”.

Pada metode penelitian nya, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian *observasional korelasi*, demikian juga penelitian sekarang menggunakan *observasional korelasi*.

Pada pendekatan waktu, penelitian terdahulu menggunakan “*Cross Sectional*”, penelitian sekarang juga menggunakan pendekatan waktu “*Cross Sectional*”.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada variabel terikatnya, yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel

“perkembangan bahasa anak usia 12-36 bulan”, penelitian sekarang menggunakan variabel “Perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun”. Pada teknik pengambilan sampel, penelitian terdahulu menggunakan “*purposive sampling*”, penelitian sekarang menggunakan “*Total Sampling*”. Pada jumlah sampel yang akan diteliti, penelitian terdahulu mempunyai responden sebanyak 40 anak, sedangkan penelitian sekarang responden sebanyak 37 anak.

3. Irma (2012) dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Bicara dan Bahasa Serta Stimulasinya pada Anak Usia Dini di RW 09 Kelurahan Tugu, Depok, Jakarta.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada jenis penelitiannya, yaitu “*Observasional Korelasi*” dan pada pendekatan waktu yang digunakan, yaitu “*Cross Sectional*”.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terdapat pada jumlah variabelnya, penelitian terdahulu hanya satu variabel, sedangkan penelitian sekarang menggunakan dua variabel, kemudian pada teknik pengambilan sampel penelitian, penelitian terdahulu menggunakan *Random Sampling*, sedangkan pengambilan sampel pada penelitian yang sekarang menggunakan *Total Sampling*.